

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menyelenggarakan beragam aktivitas yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan diri murid supaya menjadi sosok yang bermanfaat serta mengarah ke tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Pendidikan dapat mendukung manusia untuk meningkatkan harkat serta martabat dibanding dengan manusia yang lain yang tidak mengikuti program pendidikan. Pada pelaksanaannya, pendidikan selama ini disebut sebagai suatu usaha yang berupa bimbingan pada para murid untuk mengantarkannya supaya bisa meraih apa yang dicita-citakan serta upaya merubah tindakannya supaya bisa lebih baik. Pendidikan juga mampu memunculkan kesediaan sehingga bisa menciptakan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang memperbolehkannya untuk meraih berbagai hal yang diinginkan.¹

Menurut H. Mangun Budiyanto pendidikan termasuk usaha yang dijalankan untuk menumbuhkan serta mempersiapkan anak maupun individu yang prosesnya dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari awal individu tersebut lahir hingga individu tersebut meninggal. Berbagai aspek yang disiapkan serta ditingkatkan ialah mencakup aspek rohani, akal serta badan sebagai sebuah kesatuan dengan tidak mengesampingkan suatu aspek yang diprioritaskan dari pada aspek yang lainnya. Persiapan serta pertumbuhan tersebut diarahkan supaya manusia menjadi sosok yang berguna untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain, serta bisa mendapatkan sebuah penghidupan yang layak.²

Fungsi dan Tujuan Pendidikan nasional dituangkan pada UU no 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan

¹Komprin, “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

²Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 27.

nasional, dalam pasal 3 disebutkan jika pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk melakukan pengembangan kompetensi, kemampuan, watak dan peradaban negara yang mempunyai martabat untuk mencerdaskan kehidupan negara, tujuan yang lainnya yaitu untuk melakukan pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh para murid supaya menjadi sosok yang mempunyai keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan, mempunyai akhlak yang baik, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi manusia yang bersifat demokratis dan bertanggung jawab.³

Jadi bisa disimpulkan jika pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana yang diberikan seorang guru kepada murid selama pembelajaran didalam kelas yang meliputi pelatihan dan penyampaian informasi, supaya murid suara aktif bisa melakukan pengembangan kemampuan yang terdapat dalam diri, bisa memunculkan rasa kepercayaan diri pada murid serta melakukan pengembangan pengetahuannya serta keterampilan peserta didik yang diperlukan baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

Peserta didik yang mempunyai rasa kepercayaan diri bisa memberikan peningkatan pada perkembangan, baik untuk orang lain ataupun diri sendiri yang akan memberikan dukungan terhadap pencapaiannya. Kepercayaan diri termasuk suatu keyakinan pada seluruh aspek yang ada serta keyakinan itu menyebabkan dirinya merasa mampu dalam menjalankan beragam tujuan yang ada pada hidup. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai rasa percaya diri juga mempunyai rasa optimis terhadap berbagai kelebihan yang dimiliki untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan.

Angelis mengatakan bahwa “percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup dengan berbuat sesuatu”. Dilanjut oleh Hakim mengatakan bahwa “kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai bergai tujuan hidup”.⁴

³Komprin, 17.

⁴Apriyanti Yofita rahayu, “*Anak Usia TK: menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui kegiatan bercerita*”, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 63.

Adanya pembelajaran di sekolah, pendidik membangun peserta didik supaya pelajar mempunyai rasa kepercayaan diri yang bagus serta mengembangkan kebiasaan sikap berani untuk menjalankan sosialisasi baik di kelas ataupun di luar kelas dan juga di lingkungan sekitar sekolah. Oleh karenanya sikap rasa percaya diri termasuk sifat yang wajib ada pada diri seorang pelajar. Rasa kurang percaya diri ini muncul sebab adanya berbagai rasa seperti khawatir, resah serta ketakutan.

Kepercayaan diri termasuk suatu hal yang sangat diperlukan oleh para peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga bisa memberikan motivasi para pelajar untuk mencapai prestasi pada proses pembelajaran. Apabila peserta didik mempunyai rasa kepercayaan diri yang baik maka peserta didik tersebut bakal percaya pada kesanggupan yang ada pada dirinya sehingga tersebut akan menumbuhkan kemampuan dirinya agar bisa biar kayak oleh orang lain dan juga diri sendiri. Peserta didik yang mempunyai percaya yang baik bakal menganggap jika kegagalan bukanlah suatu hal yang buruk yang bisa menurunkan semangat namun menganggap kegagalan sebagai langkah yang baik untuk mencapai keberhasilan. Di sisi lain, pelajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang optimal, akan merasa berharga dan memiliki keberanian serta kemampuan dalam melakukan peningkatan prestasi, melakukan pertimbangan beragam pilihan dan menentukan keputusan secara mandiri.⁵

Dalam ayat Al-qur'an yang memaparkan mengenai percaya diri yaitu, terdapat pada QS. Fushilat ayat 30:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ
يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ



⁵Bambang Samsul Arifin, Rusdian, “Manajemen Pendidikan Karakter”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm:19

“sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: tuhan kami ialah Allah kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: Janganlah kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan gembiralah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.

Ayat tersebut menunjukkan jika seseorang yang mempunyai kepercayaan diri di dalam Alquran yaitu sosok yang tidak sedih serta tidak takut pada saat mengalami kegelisahan merupakan orang yang istiqomah serta orang yang beriman. Penjelasan sederhananya yaitu sebuah keyakinan suatu individu pada berbagai kelebihan yang ada pada seseorang serta keyakinan itu menyebabkan dirinya merasa mampu untuk dapat mencapai beragam tujuan yang dimiliki.⁶

Sesuai dengan wawancara wali kelas II peneliti mendapatkan gambaran sebagai dipaparkan oleh ibu noor afifah bahwa masih ada murid yang kurang percaya diri. Dalam hal ini bisa dilihat dari perilaku yang muncul seperti tidak berani bertanya, tidak berani menyampaikan pendapatnya, cenderung diam.

Biasanya murid yang rasa percaya dirinya kurang baik akan merasa kurang percaya terhadap kesanggupan yang di miliki, oleh karena itu sering memurungkan diri. Dalam proses pembelajaran siswa seharusnya mempunyai rasa percaya diri yang baik, percaya diri murid bisa mendorong dirinya untuk mencapai keberhasilan. Kepercayaan diri tersebut akan terlihat pada sikap siswa yang bisa menjalankan tugas dengan optimal serta penuh rasa tanggung jawab, tidak menggantungkan dirinya terhadap orang lain serta memiliki sifat optimis. Sikap tersebut akan membantu anak dalam proses belajar.

Terdapat berbagai metode yang bisa dipakai untuk membangun sikap percaya diri, salah satunya yaitu dengan metode pembiasaan. Metode ini merupakan suatu hal yang dijalankan secara sengaja dan dilaksanakan berulang kali supaya suatu hal tersebut bisa menjadi kebiasaan. Metode ini

⁶Thursan Hakim, “*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*”, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 6.

termasuk wujud pendidikan untuk manusia yang mana dalam prosesnya dijalankan bertahap serta menjadikan pembiasaan tersebut sebagai metode pendidikan yang dijalankan dengan membiasakan berbagai sifat baik sebagai kebiasaan sehingga siswa bisa menjalankan kebiasaan tersebut dengan tidak sebagai tenaga serta dengan tidak mendapatkan sejumlah kesulitan.⁷

Dengan adanya proses pembiasaan ini untuk melatih rasa percaya diri siswa antara lain mengungkapkan pendapat, maju kedepan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dibimbing untuk selalu bertanya.

Melalui metode pembiasaan ini siswa diharapkan rasa percaya diri siswa akan berkembang secara optimal.

Sesuai dengan uraian yang dipaparkan, memaparkan sudah membangun kepercayaan pada diri pelajar merupakan suatu hal yang penting sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti tentang **“IMPLEMENTASI PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS II DI MI NU MATHOLI’UL HUDA BANGKALAN KRAPYAK KALIWUNGU KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan dari pengamatan peneliti, terkait dengan penelitian yang akan dijalankan di “MI NU Matholi’ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus” sehingga fokus kajian ini ialah bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk membentuk sikap percaya diri pelajar, baik itu dengan cara pengamatan, wawancara, bahkan, ikut terlihat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam membentuk sikap percaya diri siswa kelas II di MI NU Matholi’ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja hambatan metode pembiasaan dalam pembentukan sikap percaya diri siswa kelas II di MI

⁷*Ibid*, 170.

NU Matholi'ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus?

3. Bagaimana solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru pada penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan sikap percaya diri siswa kelas II di MI NU Matholi'ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan penelitian

Dilihat dari rumusan permasalahan yang sudah ada sehingga bisa dipahami tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Memahami bagaimana penerapan metode pebiasaan dalam membentuk sikap percaya diri pelajar kelas II di MI NU Matholi'ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
2. Mengetahui bagaimana hambatan metode pebiasaan dalam membentuk sikap percaya diri pelajar kelas II di MI NU Matholi'ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
3. Mengetahui solusi yang bisa dipakai guna melakukan penyelesaian masalah yang dialami oleh pihak pengajar dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan sikap percaya diri pelajar kelas II di MI NU Matholi'ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil kajian ini diharap bisa menjadi referensi, pengalaman serta pengetahuan dalam kegiatan penelitian tentang metode pembiasaan dalam rasa percaya diri murid.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah

Digunakan sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, agar dapat mengambil langkah-langkah dalam mengatasi rasa percaya diri pelajar serta melakukan peningkatan mutu pendidikan di

“MI NU Matholi’ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus”

b. Bagi pendidik

Penelitiann ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik berdasarkan metode pembiasaan.

c. Bagi siswa

Bisa digunakan sebagai bahan masakan untuk peserta didik dalam melakukan peningkatan rasa percaya diri saat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pemahaman skripsi ini maka peneliti melakukan penyusunan serta sistematika, yang diawali dari halaman judul hingga penutup dan kelengkapan yang lain. Secara garis besarnya penelitian ini tersusun atas bagian awal, bagian utama serta bagian akhir.

Bagian awal dari penelitian ini meliputi halaman judul, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Di dalam bagian isi terdapat berbagai pokok masalah dari bab 1 hingga bab 5, seperti berikut:

BAB I pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II mengenai kajian pustaka, teknik pembiasaan untuk membentuk sikap percaya diri dan penelitian sebelumnya.

BAB III mengenai metode penelitian yang didalamnya mencakup jenis serta pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, menguji keabsahan data serta teknik analisa data.

BAB IV mengenai hasil kajian serta pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi mengenai data penelitian serta analisa data kajian.

BAB V mengenai penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan serta sejumlah saran dan bagian akhir yang tersusun atas daftar pustaka serta berbagai lampiran.

